DAMPAK SISTEM PEMBELAJARAN ELEKTRONIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA: SEBUAH STUDI KOMPARATIF DI BERBAGAI TINGKAT PENDIDIKAN

Prenti Santia[1], Zulfa Ainy[2]
[1,2]MPI FTK Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
[1]prentisantia23@gmail.com, [2] zuifaainy933@gmail.com,

ABSTRACT

The impact of electronic learning systems on student learning outcomes is an implementation of technology aimed at assisting the digital learning process and in its implementation requires web-based computer facilities. The use of this technology increases efficiency and effectiveness, transparency, and accountability of learning. This study aims to determine the impact of electronic learning systems on student learning outcomes and a comparative study of E-learning systems at various levels of education. The method used in this study is literature study (library study). The object of this study is electronic learning on student learning outcomes. This study collects data by understanding and studying theories from various literatures. The literature in this study is 20 (twenty) journal articles related to the impact of electronic learning systems on student learning outcomes. The data collection technique used is the secondary data collection technique. The stages in this study are: (1) determining the topic to be reviewed, (2) collecting articles related to the topic, (3) identifying literature, (4) and compiling review articles systematically. Data analysis is carried out with the following steps: data grouping, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the impact of the electronic learning system on student learning outcomes is a positive and negative increase, but with different variations at each level of education.

Keywords: E-learning, Student Learning Outcomes, Comparative.

ABSTRAK

Dampak sistem pembelajaran elektronik terhadap hasil belajar siswa merupakan implementasi teknologi yang ditujukan untuk membantu proses pembelajaran digital dan dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer berbasis web. Penggunaan teknologi ini meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak sistem pembelajaran elektronik terhadap hasil belajar siswa dan studi komparatif E-learning sistem di berbagai tingkatan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur (studi kepustakaan). Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran elektronik terhadap hasil belajar siswa. Studi ini mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur. Literatur pada penelitian ini adalah artikel jurnal berjumlah 20 (dua puluh) artikel yang berhubungan tentang dampak sistem pembelajaran elektronik

terhadap hasil belajar siswa. Tenik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data sekunder. Tahapan dalam penelitian ini adalah: (1) menentukan topik yang akan direview, (2) mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan topik, (3) mengidentifikasi literatur, (4) dan menyusun artikel review secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: pengelompokkan data,penyajian data,dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak sistem pembelajaran elektronik terhadap hasil belajar siswa adalah adanya peningkatan yang positif dan negatif, namun dengan berbedanya variasi pada setiap tingkat pendidikan.

Kata Kunci: E-learning, Hasil Belajar Siswa, Komparatif.

A. Pendahuluan

Dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, sistem pembelajaran beralih menggunakan pola pembelajaran jarak jauh berbasis internet atau lebih dikenal dengan istilah e-learning. E-Learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK, untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidikan dan peserta didik. Sistem tersebut merupakan implementasi teknologi yang ditujukan untuk membantu proses pembelajaran digital dan dalam pelaksanaannya membutuhkan sarana komputer berbasis web. Proses pembelajaran yang demikian, tentu saja membawa sedikit perubahan perilaku dan keterbiasaan pada pihak-pihak yang terlibat. Tidak semua aturan dan perilaku pada saat proses pembelajaran tatap muka langsung bisa digunakan pada saat proses pembelajaran secara daring. Proses transisi perubahan perilaku ini tentu saja berpengaruh pada hasil belajar siswa. (Zenab & Sukawati, 2022).

Salah satu permasalahan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu E-Learning juga harus mempunyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara online. Dari uraian tersebut jelas bahwa E-Learning menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan

akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu dan tenaga untuk proses pembelajaran. (Erdawati & Sartika, 2022).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran media online ini sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka dan memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Beberapa contoh model pembelajaran online yang umum digunakan sekarang seperti zoom, google classroom, dan sejenisnya. Permasalahan yang biasanya muncul pada pembelajaran online atau dikenal juga dengan pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet yang stabil agar penyampaian materi dari guru dapat tersampaikan dengan jelas dan tepat pada siswa, tidak ada interaksi langsung dengan guru sehingga ada beberapa siswa yang kurang paham jika hanya di jelaskan melalui daring. siswa cenderung bosan dan kurang termotivasi dalam belajar sehingga mempengaruhi nilai dan prestasi belajaranya. (Sebrina & Putri, 2021).

Untuk mengatasi masalah, Berbagai platform dapat dimanfaatkan untuk mendukung pembelajaran daring. Antara lain telah berlangsung sejumlah kursus penulisan online yang terus berkembang di Pendidikan. Dampak dari masalah ini bisa terlihat pada menurunnya hasil belajar siswa, baik dalam hal pemahaman materi, keterampilan, maupun prestasi akademik dan penyesuaian metode pembelajaran, pelatihan keterampilan teknologi, dan peningkatan infrastruktur agar sistem pembelajaran elektronik bisa lebih efektif dan mendukung hasil belajar yang optimal. Beberapa penelitian menunjukan bahwa evaluasi pembelajaran online menghasilkan efektifitas yang signifikan. (Darmalaksana et al., 2020).

Dengan berbagai penelitian perkembangan teknologi yang semakin pesat, sistem pembelajaran elektronik kini menjadi solusi yang efektif untuk menjangkau lebih banyak siswa dan menyediakan akses belajar yang fleksibel. Meskipun masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapannya, e-learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan apabila dikelola dan diimplementasikan dengan baik. Dengan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, diharapkan pembelajaran elektronik dapat menciptakan pengalaman belajar yang optimal, interaktif, dan

mendorong siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Dari adanya keadaan tersebut siswa akan menjadi lebih tertarik untuk melakukan pembelajaran dan akhirnya mereka termotivasi sehingga mereka dapat mengerti dan memahami apa yang diterangkan oleh guru, dan hasil dari pembelajarannya pun akan bagus dikarenakan peserta didik memahami apa yang diterangkan oleh gurunya.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literatur (studi kepustakaan). Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran elektronik terhadap hasil belajar siswa. Studi ini mengumpulkan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur. Literatur pada penelitian ini adalah artikel jurnal berjumlah 20 (dua puluh) artikel yang berhubungan tentang dampak sistem pembelajaran elektronik terhadap hasil belajar siswa. Tenik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data sekunder. Tahapan dalam penelitian ini adalah: (1) menentukan topik yang akan direview, (2) mengumpulkan artikel yang berkaitan dengan topik, (3) mengidentifikasi literatur, (4) dan menyusun artikel review secara sistematis. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah yaitu pengelompokkan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dampak Sistem Pembelajaran Elektronik Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran elektronik atau E-Learning telah dimulai pada tahun 1970-an berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: online learning, internetenabled learning, virtual learning, atau web-based learning. Mengenai pengertian konsep E-Learning (electronic learning) ini terdapat beberapa pendapat para ahli. E-Learning diartikan sebagai pembelajaran jarak jauh yang menggunakan teknologi komputer atau biasanya disebut internet. William Horton menjelaskan E-Learning merupakan pembelajaran berbasis WEB yang bisa diakses dari internet. mendefinisikan ELearning sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh

bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. (Setiawardhani, 2013).

E-learning adalah singkatan dari electronic learning, dimana proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik secara khusus internet sebagai sistem pembelajarannya. Menurut Vaughan Waller E-learning merupakan proses belajar secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar. Berdasarkan berbagai pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa E-learning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan, menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapanpun dan dimanapun. (Putri et al., 2021).

Manfaat pembelajaran elektronik menurut Wulf terdiri atas empat hal, yaitu:

1. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru atau instruktur (enhance interactivity). Berbeda halnya dengan pembelajaran yang bersifat konvensional. Tidak semua siswa dalam kegiatan pembelajaran konvensional dapat, berani, atau mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan ataupun menyampaikan pendapatnya di dalam diskusi.
2. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja (time and place flexibility). Mengingat sumber belajar yang sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh siswa melalui internet, maka siswa dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar ini kapan saja dan dari mana saja.
3. Menjangkau siswa dalam cakupan yang luas (potential to reach a global audience). Dengan fleksibilitas waktu dan tempat, maka jumlah siswa yang dapat dijangkau melalui kegiatan pembelajaran elektronik semakin lebih banyak atau meluas. Ruang dan tempat serta waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, di mana saja, dan kapan saja, seseorang dapat belajar. Interaksi dengan sumber belajar dilakukan melalui internet. Kesempatan belajar benar-benar terbuka lebar

bagi siapa saja yang membutuhkan.

4. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (easy updating of content as well as archivable capabilities). Fasilitas yang tersedia dalam teknologi internet dan berbagai perangkat lunak yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan bahan belajar elektronik. (Karwati, 2014).

Pembelajaran menggunakan media E-learning dapat dijadikan variasi pembelajaran yang dapat mengurangi kejenuhan siswa dan dapat merangsang keterampilan berpikir kritis dan belajar mandiri sehingga siswa tertarik untuk aktif dalam memahami dan memecahkan masalah terkait dengan materi yang dipelajari. E-learning memberikan kesempatan bagi pembelajar untuk memegang kendali atas kesuksesan belajar masingmasing, artinya pembelajar diberi kebebasan untuk menentukan kapan akan mulai, kapan akan menyelesaikan, dan bagian mana dalam satu modul yang ingin dipelajarinya terlebih dulu. (Sulisworo et al., 2017).

Studi Komparatif E-Learning Sistem Di Berbagai Tingkatan Pendidikan

1.E-Learning Di Tingkat Pendidikan Dasar

E-learning atau pembelajaran daring telah membawa perubahan signifikan di tingkat pendidikan dasar. Salah satu pengaruh utama dari e-learning adalah peningkatan aksesibilitas. Dengan adanya internet, siswa dari berbagai daerah, termasuk yang terpencil, dapat mengakses materi pembelajaran yang sama seperti siswa di kota besar. Ini membuka kesempatan bagi semua anak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, tanpa memandang lokasi mereka. Selain itu, e-learning memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Berbagai alat digital, seperti video, kuis interaktif, dan game edukatif, dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Siswa cenderung lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat berinteraksi dengan materi pembelajaran secara langsung. Dengan cara ini, pemahaman konsep-konsep dasar

pun bisa lebih mendalam. (Nugraha et al., 2020).

E-learning sangat mendukung pembelajaran, Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan mudah dan efesien. Siswa dapat mengetahaui segala materi pembelajaran dengan mudah dan sesuai yang diinginkan oleh siswa. Siswa dapat mengikuti perkembangan teknologi yang berkembang semakin pesat. memanfaatkan alat-alat elektronik secara dalam jaringan atau online. E-learning memungkinkan proses mengajar dan belajar dapat dilakukan oleh siapa pun, kapan pun, dan dimanapun. (Pancane et al., 2023).

Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi siswa dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran daring. Kuota yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi melonjak dan banyak diantara orang tua siswa yang tidak siap untuk menambah anggaran dalam menyediakan jaringan internet. (Haryadi et al., 2021).

Pembelajaran daring tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satukendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Kalau pun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring sehingga kurang optimal pelaksanaannya. (ARUM et al., 2021).

2.E-Learning Di Tingkat Pendidikan Menengah

Proses Pembelajaran E-learning, fokus utamanya adalah siswa atau peserta didik, dimana siswa dituntut mandiri terhadap waktu dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan memaksa siswa memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Ini sangat berbeda dengan proses pembelajaran yang konvesional, atau tradisional, yaitu guru

dianggap sebagai sumber ilmu atau seseorang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau siswa. Model pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi seperti menggunakan elearning, dapat berakibat pada perubahan budaya kegiatan belajar mengajar yaitu dalam keadaan proses pembelajarannya. (Suryani & Hartati, 2023).

Untuk mengimplementasikan E-learning dengan baik, ada beberapa aspek utama: Pertama, mereka telah menginvestasikan dalam infrastruktur yang diperlukan, termasuk komputer, koneksi internet, dan peralatan multimedia, untuk memastikan bahwa guru dan siswa memiliki akses ke sumber daya teknologi yang diperlukan. Kedua, sekolah telah mengembangkan sistem atau platform E-learning yang komprehensif sebagai pusat pengelolaan proses pembelajaran. Sistem ini mencakup berbagai fitur dan fungsi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran secara online. (Kadir Ahmad et al., 2023).

Kendala yang dihadapi oleh siswa saat menggunakan strategi E-learning ini yaitu jaringan, di dalam menggunakan strategi E-learning ini, diperlukan kekuatan jaringan yang bagus untuk dapat mengakses internet bagi siswa dan guru, Siswa terkendala dalam membeli kuota internet, sebab tidak semua siswa mendapatkan kuota gratis dari pemerintah. Dari segi kekurangan atau kelemahan dari pembelajaran berbasis internet, meliputi: pertama, Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri. Kedua, Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial. (Suhertin et al., 2024).

Kemudian hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran secara daring adalah ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua wali siswa itu berbeda-beda kadang ketika mereka memahami itu akan menjadi suatu hal yang positif terhadap sistem pembelajaran secara daring. Permasalahannya adalah ketika

orangtua tersebut tidak memahami pembelajaran yang akan disampaikan terhadap anak-anaknya dan itu akan menjadi suatu hambatan selain itu juga hambatan yang terjadi adalah media yang digunakan itu adalah handphone sebagai media untuk melakukan sistem pembelajaran secara daring akan tetapi tidak semua orang tua memiliki handphone sebagai sarana dalam pembelajaran secara daring selain itu juga ketika orang tua memiliki handphone dan juga paket mereka tidak mahir dalam menggunakan handphone tersebut sebagai media pembelajaran sel dari saat ini dan inilah menjadi suatu hal yang terbesar dari sisi negatif pembelajaran secara daring. (Wardana et al., 2022).

3.E-Learning Di Tingkat Pendidikan Tinggi

Sebagai media pembelajaran online, elearning berpotensi memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar mahasiswa. Pasalnya E-learning ini merupakan media belajar yang efektif dan fleksibel untuk digunakan dimanapun. Dibuatnya penelitian tentang pengaruh E-learning terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika ini penting untuk melihat sejauh mana pengaruh yang diberikan dan perlu atau tidaknya terobosan inovasi baru yang harus dibuat. Kendala yang dialami para mahasiswa adalah kemampuan mereka dalam memahami pelajaran akibat banyaknya distraksi dan sistem pembelajaran yang memiliki kecenderungan terhadap otodidak. Hal ini sesuai dengan salah satu teori yang dikemukakan para ahli yaitu mahasiswa menghadapi permasalahan struktural pada saat pembelajaran daring dan kemudian bekerja sama dalam kelompok untuk merumuskan permasalahan tersebut. (Anggi Prasetia, 2023). Dosen mendukung pembelajaran mahasiswa, mengatur tugas pembelajaran, memediasi perumusan masalah, dan merumuskan hipotesis. Efektifitas dari penerapan e-learning sebagai media pembelajaran memang juga perlu diuji supaya tidak terjadi kesalahan penggunaan metode pembelajaran. Dilain sisi karena daerah jangkauan kegiatan E-learning yang terbatas menjadikan

frekuensi kontak secara langsung antar sesama mahasiswa maupun antara mahsiswa dengan dosen menjadi sangat minim, demikian juga dengan peluang mahasiswa yang terbatas untuk bersosialisasi. (Nurhalisyah et al., 2021).

Pelaksanaan E-learning memberi kemudahan - kemudahan kepada mahasiswa sekolah tinggi dalam perkuliahannya hal ini dirasakan bahwa adanya dampak yang signifikan dalam pengeluaran secara ekonimis dan juga memotong beberapa hal yang dalam kuliah tatap muka seharusnya datang di kampus namun dengan belajar E-learning lebih dapat bervariasi Kemudian pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Pendapat diatas menjelaskan dan memberi pemahaman bahwa setiap mata kuliah atau materi pembelajaran seorang dosen dan tau guru menyusun materi perkualiahannya dan atau materi pelajarannya sesuai dengan sruktur yang ada di dalam dan melalui sistem elektornik. (Zebua et al., 2022) (Zebua et al., 2022).

Jika cara yang belum terarah, maka keadaan yang akan diperhadapkan adalah sebuah tantangan untuk merancang dengan baik model pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi. Misalnya, tantangan besar pertama terletak pada kebutuhan untuk memperkenalkan digital platform yang mampu memproses dan mendukung semua pengajaran online dan program pembelajaran, serta memungkinkan berbagi pengetahuan. Tantangan kedua melibatkan anggota fakultas, terutama sikap mereka terhadap pendidikan jarak jauh dan kompetensi TI mereka yang diperlukan untuk memimpin dan memfasilitasi pembelajaran online. (Fahmi & Alhabsyi, 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang dampak sistem pembelajaran elektronik terhadap hasil belajar siswa bahwa E-learning merupakan proses instruksi atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam menciptakan, membantu perkembangan,

menyampaikan, menilai dan memudahkan suatu proses belajar mengajar dimana pelajar sebagai pusatnya serta dilakukan secara interaktif kapan pun dan dimana pun. Dampak dari sistem pembelajaran elektronik terhadap hasil belajar siswa memiliki pengaruh positif secara umum,namun efektivitasnya bervariasi berdasarkan Tingkat Pendidikan dan penerapan teknologi. Pada Pendidikan tinggi, E-learning cenderung lebih efektif karena siswa umumnya memiliki kemandirian dan kemampuan belajar yang lebih baik. Di Tingkat menengah, dampaknya juga positif akan tetapi memerlukan dukungan lebih dalam bentuk bimbingan dan pengawasan untuk mengoptimalkan hasil. Sedangkan pada Tingkat Pendidikan dasar, dampak sistem pembelajaran ini cenderung terbatas, terutama jika tidak didampingi oleh pengajar atau guru langsung. Secara keseluruhan, E-learning mampu meningkatkan kenyamanan belajar, akses terhadap belajar, dan interaksi siswa dengan materi, namun keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh dukungan infrastruktur, keterampilan teknologi, serta metode pengajaran yang interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

Anggi Prasetia. (2023). Journal of Educational Learning and Innovation. Educational Learning and Innovation, 1(2), 98–116. https://doi.org/10.46229/elia.v2i2

ARUM, F., Santoso, S., & Ismaya, E. A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas Iv Sd Ii Kaliwungu Kudus Jurnal Skripsi. Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 4(2), 19–26. https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.68

Darmalaksana, W., Hambali, R. Y. A., Masrur, A., & Muhlas. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1(1), 1–12. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/11042020 15.30 KTI.pdf

Erdawati, S., & Sartika, T. (2022). Pengaruh E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. Journal of Integrated Elementary Education, 2(2), 105–116. https://doi.org/10.21580/jieed.v2i2.10676

Fahmi, N., & Alhabsyi, F. (2022). IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman Dinamika E-Learning pada Model Pembelajaran di

Perguruan Tinggi (Tinjauan Kondisi Teknologi di Masa Pandemi Covid-19) Dynamics of E-Learning in Learning Models in Higher Education (Overview of Technological Con. Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 17(2), 44–51. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/2260-Article Text-7192-1-10-20220714.pdf

Haryadi, R., Nuraini, H., & Kansaa, A. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran E-Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. AtTàlim: Jurnal Pendidikan, 7(1), 2548–4419. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/426-Article Text-1468-1-10-20210213 (1).pdf

Kadir Ahmad, A., Mardiwati Rahayu, K., & Lisnawati, S. (2023). Pembelajaran Berbasis ELearning di Madrasah Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan: Kasus MTsN AL AZHAR E-Learning Based Learning In Madrasah To Improve The Quality Of Education: The Case Of MTsN AL AZHAR. EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 21(3), 275–287. http://jurnaledukasikemenag.org

Karwati, E. (2014). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa the Influence of E-Learning Based on Information Technology Toward Students Quality of Learning. Jurnal Penelitian Komunikasi, Vol. 17 No (530), 41–54. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/admin,+Journal+manager,+CL4u2.pdf

Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv. Jurnal Inovasi Penelitian, 1(3), 265–276. https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.74

Nurhalisyah, S., Putra, A. M., Rahmani, B. B., Kahfi, A. D., Qoyyum, M. A., Hidayatullah, M. H. F., Ammar, S., Fahriansyah, M. A., & Hanafi, H. A. (2021). Pengaruh E-learning Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Universitas Negeri Semarang. Journal of Education and Technology, 1(1), 30–36. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/708-Article Text-1525-1-10-20240213.pdf

Pancane, I. W. D., Adrama, I. N. G., Asna, I. M., & Sugarayasa, I. W. (2023). Upaya Pengembangan E-Learning Melalui Sosialiasi Disekolah Dasar Negeri 2 Desa Penebel. JAMAS: Jurnal Abdi Masyarakat, 1(3), 213–217. https://doi.org/10.62085/jms.v1i3.43

Putri, W. U., Alexandro, R., & Wulandari, M. (2021). Pengaruh Pembelajaran Elektronik (ELearning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. Edunomics Journal, 2(2), 73–80. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/edunomics,+Artikel+3.pdf

Sebrina, N., & Putri, E. (2021). Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Al-Falah Bekasi. Research and Development Journal of Education, 7(2), 353. https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.10384

Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa. Edunomic, 1(2), 82–96. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/271687-pembelajaran-elektronik-e-learning-dani-6d446601.pdf

Suhertin, T., Ramdani, I., Azzahra, P. R., Nurjamiludin, I., & Dewi, D. S. (2024). Efektifitas Sistem Informasi Pembelajaran dengan Media E-Learning di MAN 1 Pangandaran. JSTAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah, 3(1), 170–178. https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.342

Sulisworo, D., Agustin, S. P., Iii, K., & Soepomo, J. P. (2017). Dampak Pembelajaran ELearning Terhadap Motivasi Pada Pembelajaran Fisika Di Sekolah Kejuruan. Berkala Fisika Indonesia: Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran Dan Aplikasinya, 9(1), 1–7. file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/adminbpi,+1.Dwi.pdf

Suryani, E., & Hartati, H. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran E-Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sman 2 Kota Bima. Edu Sociata (Jurnal Pendidikan Sosiologi), 6(1), 115–121.https://doi.org/10.33627/es.v6i1.1135

Wardana, W. A., Gembira, M., Ningsih, P. R., & Andriani, S. (2022). Peluang dan tantangan Pembelajaran Daring pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Madrisatul Ibrar. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 196–202. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2416

Zebua, S., Dewi, R., Mudjisusatyo, Y., Daryanto, E., Tinggi, S., Dian, P., Medan, U. N., & Education, J. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Dian Mandala Gunungsitoli. Jurnal Educational and Development, 10(3), 155–159. https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3922

Zenab, A. S., & Sukawati, S. (2022). Studi Komparasi Hasil Belajar

Mahasiswa Melalui Metode Daring Dan Luring Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia. Semantik, 11(2), 245– 256. https://doi.org/10.22460/semantik.v11i2.p245-256